

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Diare adalah suatu keadaan dimana frekuensi defekasi melebihi frekuensi normal dengan konsistensi feses encer. Diare merupakan penyebab kesakitan dan kematian serta malnutrisi yang paling sering terjadi pada anak-anak terutama di negara berkembang (1). Badan dunia untuk anak-anak dan pendidikan (UNICEF) menyatakan diare masih menjadi penyakit yang menyebabkan kematian pada bayi di bawah usia lima tahun (balita) terbesar di dunia. Diare dan kolera termasuk penyakit yang sering menyebabkan kesakitan pada anak remaja dan dewasa di beberapa negara (1). Menurut hasil survei Departemen Kesehatan, angka kejadian diare nasional tahun 2006 masih tinggi yaitu sebesar 423 per 1.000 penduduk pada semua umur (2).

Pengobatan diare secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu pengobatan simptomatik dan kausatif. Pada pengobatan simptomatik digunakan obat-obat yang mempunyai daya kerja mengurangi peristaltik langsung ke usus atau memproteksi, menciutkan lapisan permukaan usus (astringensia), dan zat-zat yang dapat menyerap racun yang dihasilkan

bakteri (adsorben). Pada pengobatan kausatif, bakteri dimatikan dengan zat antibakteri (3,4).

Jamu “DNR” merupakan salah satu jamu yang mempunyai efek sebagai antidiare. Kandungan jamu “DNR” adalah senyawa atapulgit, karbon aktif, Psidii Folium, Curcumae domesticae Rhizoma, Coicis Semen, Chebulae Fructus, dan Granati Pericarpium. Berdasarkan beberapa penelitian, penggunaan Psidii Folium, Curcumae domesticae Rhizoma, dan Granati Pericarpium, telah terbukti memberikan efek antidiare (15,17,22). Atapulgit dan karbon aktif merupakan adsorben yang digunakan untuk mengobati gejala yang timbul pada diare (terapi simptomatik) yaitu mengadsorpsi nutrien, toxin (racun), dan obat-obat penyebab diare (1,5). Oleh sebab itu, dengan adanya kedua senyawa tersebut, diharapkan efek yang diberikan akan lebih optimal.

Perkembangan dunia farmasi yang pesat membuat banyak produsen berusaha untuk memperbaiki mutu obat yang dihasilkannya. Oleh sebab itu, praktisi kesehatan termasuk farmasis wajib ikut mengawasi perkembangan tersebut agar sesuai dengan mutu yang diharapkan. Pengujian khasiat jamu “DNR” ini dilakukan untuk membuktikan adanya efek antidiare sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan diharapkan jamu “DNR” nantinya dapat menjadi obat herbal terstandar dan salah satu pilihan obat herbal dalam pengobatan diare.

Pengujian khasiat antidiare jamu "DNR" dilakukan pada mencit putih jantan yang dibuat diare dengan minyak jarak. Percobaan dilakukan dengan variasi dosis sediaan uji. Parameter yang diamati dalam penelitian ini meliputi waktu terjadinya diare, frekuensi diare, konsistensi feses dan jumlah atau bobot feses serta jangka waktu terjadinya diare pada mencit (3).

## **B. TUJUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui khasiat antidiare jamu "DNR" terhadap mencit putih jantan.

## **C. HIPOTESIS**

Jamu "DNR" dapat memberikan efek antidiare terhadap mencit putih jantan.